

AKHIR TAHUN 2017

LATAR BELAKANG

Akhir–akhir ini wisata alam Indonesia khususnya wisata alam di Provinsi Jawa Barat menjadi wisata yang amat digemari oleh para wisatawan. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa, jasa lingkungan hutan sebagai objek wisata alam juga semakin meningkat. Hal itu disebabkan karena perubahan orientasi wisatawan. Dimana minat wisatawan mengarah kepada konsep pariwisata lingkungan alam (*ecotourism*), keaslian potensi kekayaan alam dan nilai masyarakat budaya setempat menjadi daya tariknya. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda salah satunya, kawasan ini merupakan hutan kota yang berada di Kab/Kota Bandung, diresmikan sejak tahun 1985. Kawasan ini, memiliki daya tarik wisata alam yang cukup beragam mulai dari pemandangan alam, *flora* dan *fauna* serta keadaan udaranya yang sejuk dan nyaman. Permasalahan yang diangkat dalam perancangan ini adalah dalam hal pengembangan Taman Hutan Raya Ir. H.Djuanda mengenai kurang optimalnya upaya promosi Taman Hutan Raya Ir. H.Djuanda dan perlunya pembaharuan mengenai media informasi dikawasan ini. Dengan mengangkat tema akhir tahun yang biasanya tempat wisata ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik domestic maupun luar negeri. Perancangan buku esai foto tentang Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai situasi dan kondisi Taman Hutan Raya Ir. H.Djuanda serta dapat membantu pengembangan dari objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Konsep Umum

Pembuatan Perancangan media informasi objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini dirancang dalam bentuk media buku esai fotografi. Agar dapat mewujudkan perancangan buku esai fotografi sebagai media informasi, maka disusun konsep kreatif yang meliputi penentuan sasaran perancangan yang tepat, penetapan tujuan dan strategi kreatif yang tepat.

“

Analisis *Key Visual* / Konsep

”

Pemilihan *key visual* dari penciptaan buku esai fotografi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, ini ditentukan dengan menggunakan dasar dan acuan terhadap analisis data yang sudah dilakukan.

Penentuan *key visual* diambil berdasarkan analisis data yang sudah terkumpul dari hasil penjabaran konsep dan narasi sehingga menjadi *point of interest (key visual)*.

Tipografi

Dalam komunikasi visual, bahasa perlu ditulis dan dicetak dengan menggunakan huruf, dan menggunakan huruf berarti memerlukan tipografi. Berkaitan dengan tataletak pada barang cetak, tipografi memegang peranan penting karena informasi dari sumber sebagian besar disampaikan melalui huruf baik dalam iklan, brosur, poster, koran, majalah, buku, dan lain sebagainya yang tersusun dalam bentuk kata, kalimat, paragraph, teks, maupun bentuk lainnya (Purwanto, 2006:107). Untuk penggunaan tipografi dalam perancangan buku ini, Jenis *font* yang dipilih adalah *sans serif*. *Font* jenis *sans serif* dipilih untuk mempertimbangkan *readability* dan *legibility*, karena buku ini memperhatikan tingkat keterbacaan dan kenyamanan pembaca.

Sans serif merupakan *font* yang tidak memiliki *serif* sama sekali. Jenis font ini tetap nyaman, menonjol dan mudah dibaca meski dari jauh. *Font* ini memiliki karakter yang bersih dan mudah dibaca walau berukuran kecil sekalipun. *Font Sans serif* bersifat kurang formal dan mengesankan karakter hangat dan bersahabat (edukasi.kompasiana.com). Font yang terpilih berdasarkan pada prinsip kriteria tipografi yang baik dan kesesuaiannya dengan *keyvisual* “*explore*”. Maka dipilih font untuk *headline* dan *subbab* buku yaitu *font* yang terpilih adalah *font* “*Oswald*”.

Konsep Perancangan Karya

abcdefghijklmnopqrstvwxyz

ABCDEFGHIJKLMNORSTUVWXYZ

0123456789 (!@#\$%&.,?::)

Warna

Purwanto, 2006:93 menerangkan bahwa warna menjadi faktor penting dan menarik sebagai faktor dalam tataletak. Melalui bahasa warna, desain yang baik dapat menjadikan barang cetak sebagai alat komunikasi yang efektif, menggiring pembaca yang dituju memahami isi pesan. Selain itu, warna pun menjadi alat penyampai pesan karena warna- warna tertentu mempunyai arti khusus.

Warna Terpilih

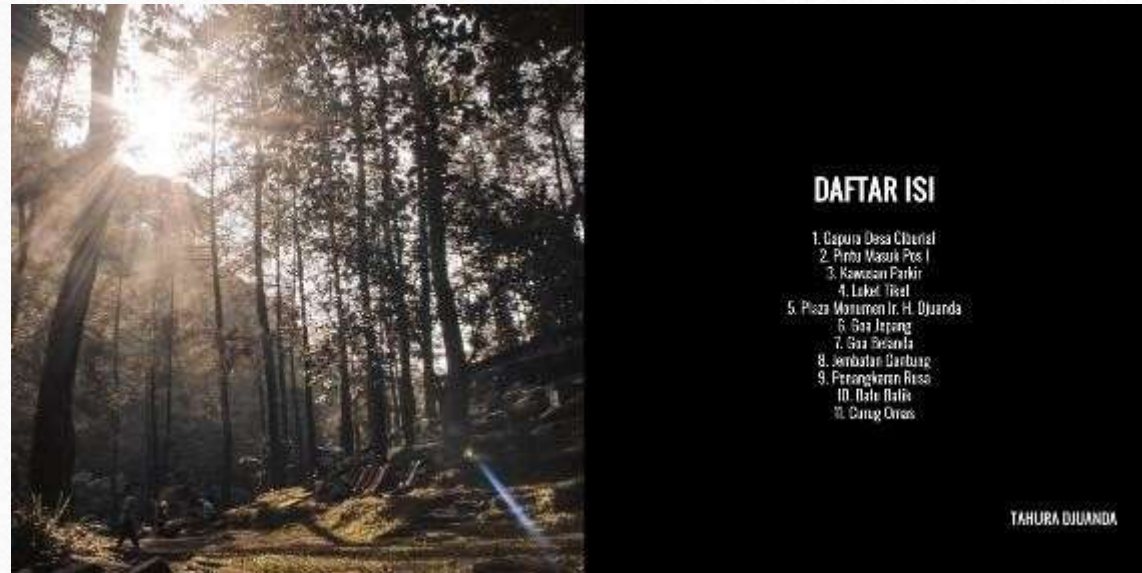


IMPLEMENTASI KARYA

Buku & Cover Depan

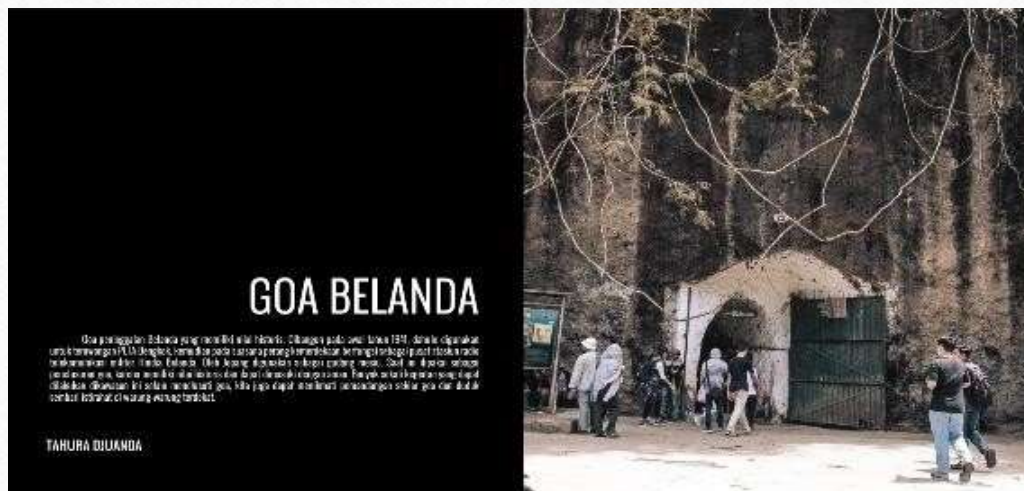


Halaman Pembuka





PLAZA MONUMEN Ir. H. DJUNDA



GOA BELANDA

Goa Belanda adalah goa yang berada di lereng Gunung Merapi pada tahun 1914. Goa ini diparkir oleh pemerintah Belanda sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang rusak atau tidak layak pakai. Goa ini memiliki luas sekitar 1000 meter persegi dan memiliki beberapa ruangan. Goa ini juga memiliki beberapa stalaktit dan stalagmit yang indah.

TAHURA DJUNDA



100 juta per ekor di Juli 2013 dan 150 juta Desember 2013. Untuk bulan Desember 2013, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Januari 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Februari 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Maret 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan April 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Mei 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Juni 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Juli 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Agustus 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan September 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Oktober 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan November 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Desember 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta.

Selain itu, harga per ekor juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jenis kelamin, ukuran, dan kondisi kesehatan. Untuk bulan Desember 2013, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Januari 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Februari 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Maret 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan April 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Mei 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Juni 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Juli 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Agustus 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan September 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Oktober 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan November 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta. Untuk bulan Desember 2014, harga per ekor mencapai Rp 150 juta.



TAHURA DJUANDA



**CURUG
OMAS**
 TAHURA DJUANDA

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan buku esai fotografi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini adalah: Dalam penciptaan buku esai fotografi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari observasi lapangan dan wawancara langsung kepada responden utama dan pihak-pihak terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, data sekunder di dapat dari studi literatur, internet dan dokumentasi. Ditambahkan dengan melakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) dan analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*) untuk menemukan target segmentasi dari buku esai fotografi ini. Dari hasil analisis keseluruhan didapatlah konsep perancangan buku esai fotografi ini. Dimana konsep yang diambil dalam perancangan ini adalah berupa *keyvisual* yaitu “*explore*” yang artinya menjelajah. Dari *keyvisual* yang didapat ditemukan *headline* yang cocok yaitu “*explore, Tahura Djuanda*”. Dengan *keyvisual* “*explore*” sebagai konsep acuan desain, maka dalam penerapannya selalu menonjolkan sisi dari setiap objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang dapat dijelajahi. Dalam hal ini, unsur yang ditonjolkan adalah visual foto *landscape* yang mengedepankan estetika keindahan suatu pemandangan.



GOA JEPANG

Goa Jepang yang terletak di Desa Jepang pada tahun 1945 oleh Komando Pertahanan, adalah salah satu goa yang ada di Kabupaten Pangajene Kepulauan Sulawesi Tengah. Jepang membangun goa ini sebagai tempat untuk menyimpan senjata, obat-obatan, dan peralatan militer lainnya. Setelah perang berakhir, goa ini ditemukan oleh tentara Sekeloa dan dijadikan sebagai tempat penyimpanan senjata.

TAHURA DJUANDA



JEMBATAN GANTUNG

Jembatan ini merupakan salah satu objek wisata yang menarik dan indah di Kabupaten Pangajene Kepulauan Sulawesi Tengah.

TAHURA DJUANDA